

## **PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PENERIMA JATIM PUSPA GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA PEREMPUAN**

**Faiqoh Nurul Hikmah\*<sup>1</sup>, Mohammad Baladdudin Dayar \*<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Universitas Moch. Sroedji Jember

\*<sup>1</sup>Email faiqoh@umsj.ac.id

\*<sup>2</sup>Email: mbaladdudin@umsj.ac.id

### **ABSTRAK**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memulihkan ekonomi pasca Covid-19 di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut perempuan untuk bisa membantu dan memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga maka diperlukan usaha pemberdayaan yang peduli dan berpihak kepada perempuan. Oleh sebab itu, Jawa Timur Peduli Usaha Perempuan dibawah oleh Gubernur Khofifah Indar Parawansa mendorong kebijakan ini agar dapat diimplementasikan oleh Perempuan Jawa Timur dalam meningkatkan Usahanya. Mulai dari membuka usaha kelontong, jajanan (kue basah dan kering), gorengan, bakso, dan sebagainya. Program Jatim Puspa tersebut dimaksudkan untuk membantu perekonomian kelas menengah agar lebih produktif dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Mulai dari usia 40 tahun atau lebih. Selama ini ibu-ibu yang usia produktif dan lansia tidak mempunyai usaha untuk penghasilannya agar tidak menjadi beban rumah tangga. Kegiatan dimulai bulan Januari sampai Juni 2023. Kegiatan ini melibatkan 5 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu manajemen dagang yang baik, sosialisasi dan pemberdayaan usaha dagang dan inovasi dalam berdagang. Tujuan kegiatan adalah guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi kreatif penerima Jatim Puspa. Hasil kegiatan ini adalah Pengembangan Ekonomi Kreatif oleh Perempuan terus bertahan sehingga menambah Penghasilan dalam mengurangi beban rumah tangga. Seperti pedangan Sembako (peracangan), Gorengan, Sosis, dan Nasi Pecel.

**Kata Kunci :** Pengembangan Ekonomi, Program Jatim Puspa, Pemberdaya

## I. ANALISIS SITUASI

Adanya keinginan pemerintah untuk memberikan bantuan pangan yang lebih baik maka terciptalah Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung pada pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

**“Penanganan Fakir Miskin adalah upaya yang terarah. Terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah. Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, program, serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.”** Dikutip dari Jurnal (Surya Kharismawati, 2007.).

Melalui Pemberdayaan terhadap Permasalahan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat utamanya Perempuan diharapkan dapat membantu pemerintah mengurangi permasalahan hal ini (Purwantini, 2020). Jawa Timur sebagai salah satu Provinsi Termiskin kedua (Ketua Pendamping Kabupaten Jember, 2022) membuat Gubernur Ibu Khofifah berupaya

untuk terus meningkatkan ekonomi Masyarakat. Berupa BPNT dalam Jatim Puspa yang selama ini telah turun September 2022 yang telah terencana semenjak Maret 2022. Beberapa Kabupaten yang terpilih Mendapat Bantuan adalah Jember. Pemerintah Jember telah menerima bantuan ini melalui Dinas Sosial Jember yang turun kepada Kantor Desa. Namun di beberapa Kecamatan hanya terpilih dua Desa. Salah satunya Desa Glagahwero dan Gumuksari. Peneliti mengambil Desa Glagahwero karena yang mendapat terbanyak bantuan Jatim Puspa ini yaitu 56 Orang Perempuan. Yang dipilih diluar PKH.

Data ini sudah didapat dari Pusat yaitu Menteri Sosial yang turun ke Gubernur Provinsi Jawa Timur melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) yang posisinya berada di Kantor Desa. Kantor Desa sebagai yang menyalurkan bantuan berupa modal usaha berupa sembako tersebut ke penerima manfaat yang membutuhkan. Agar dapat menunjang perekonomian masyarakat dan menambah daya beli serta kesejahteraan. Di samping itu

bantuan ini dapat di cek dengan mengakses [cekbansos.kemensos.go.id](http://cekbansos.kemensos.go.id) yang telah disediakan kemensos dikutip dari [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com). Besaran bantuan usaha sembako Dalam sebesar Rp. 2.500.000. Sembako tersebut langsung disediakan dan distribusikan langsung oleh perangkat desa. Sebagai salah satunya lokasi Pengabdian ini di desa Glagahwero Kecamatan Kalisat. Adapun bantuan modal tersebut berupa Beras 5 Kg sebanyak 20 Sak, Gula 20 Kg, Timbangan 1, Camilan snack 4 macam dengan 4 renteng, mie sedap goreng 3 dos, micin 1 kg tepung terigu 10 kg, sabun 1 kresek, deterjen 1 renteng, telur 1 krat (1 kotak). Ada juga yang meminta berjualan sosis, gorengan, nasi pecel, penjual bakso dan sebagainya. Sehingga pemerintah desa mengadakan kebutuhan barang tersebut untuk dapat dijual oleh ibu-ibu rumah tangga dari Janda sampai perempuan yang bersuami namun kurang mampu secara finansial dan pemuliahan ekonomi pasca Covid-19.

Salah upaya untuk memulihkan

perekonomian nasional sebagai dampak Covid-19 sehingga dapat meningkatkan taraf hidup. Memulihkan Kegiatan Usaha Para Keluarga Penerima Manfaat. Belum berkembangnya usaha kreatif oleh KPM Jatim Puspa Desa Glagahwero, kurangnya pengetahuan mengenai pembukuan dan manajemen yang baik, diharapkan dengan bantuan alat-alat perdagangan karena sebelumnya belum ada serta belum lengkap alat-alatnya dan bahan baku sesuai minat dan bakat dapat membantu menopang kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan kegiatan ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan strategi pemasaran yang tepat khususnya melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jatim Puspa Desa Glagahwero.

## II. LANDASAN TEORITIS DAN EMPIRIS

### 1. Pengembangan Produk

Menurut Tjiptono (2008), pengembangan produk adalah strategi untuk produk baru meliputi produk orisinal, produk yang disempurnakan, produk yang

dimodifikasi, dan merek baru yang dikembangkan melalui usaha riset dan pengembangan.

Menurut Feranita (2020), pengembangan produk adalah suatu strategi dimana usaha meningkatkan penjualan dengan cara memperbaiki atau mengembangkan produk-produk yang sudah ada.

Strategi ini digunakan ketika:

- a. Memiliki produk-produk yang berhasil/sukses dan telah berada pada tahap jenuh (*maturity stage*).
- b. Pesaing menawarkan produk dengan kualitas lebih baik dan harga lebih murah.
- c. Usaha memiliki kemampuan penelitian dan pengembangan produk.
- d. Bersaing di industry yang sedang tumbuh.

Tujuan pengembangan produk baru menurut Kotler dan Keller (2008) adalah:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan baru dan memperkuat reputasi usaha sebagai investor, yaitu dengan menawarkan produk yang

lebih baru dari pada produk sebelumnya.

- b. Untuk mempertahankan daya saing terhadap produk yang sudah ada, yaitu dengan jalan menawarkan produk dapat memberikan jenis kepuasan yang baru. Bentuknya bisa bertambah terhadap lini produk yang sudah ada maupun revisi terhadap produk yang telah ada.

Setiap usaha harus mempunyai strategi dalam melakukan pengembangan produk agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen maka, perlu adanya pengembangan produk. Berikut Jenis-jenis Pengembangan Produk diantaranya:

- a. Memperbaiki yang sudah ada artinya menggunakan teknologi dan fasilitas yang ada untuk membuat variasi dan memperbaiki produk yang ada. Karena tidak ada resiko besar sehingga perubahan dilakukan secara menyeluruh.
- b. Memperluas lini produk. Jenis pengembangan produk

dilakukan dengan cara menambah item pada lini produk yang sudah ada atau menambah lini produk baru.

- c. Menambah produk yang ada yaitu menambah atau memberikan variasi pada produk yang telah ada dan juga memperluas segmen pasar dengan melayani berbagai macam konsumen atau pembeli yang memiliki selera berbeda-beda.
- d. Meniru strategi pesaing yakni meniru kebijakan pesaing yang dianggap menguntungkan seperti halnya penetapan harga.
- e. Menambah lini produk yaitu memerlukan dana besar dalam penambahan produk baru yang tidak ada kaitannya dengan lini produk yang telah ada. Karena produk yang belum pernah diproduksi sebelumnya, maka dalam penggunaan fasilitas untuk mempermosikannya memerlukan proses yang baru pula.

Oleh karenanya, ada beberapa alasan melakukan pengembangan produk sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi keinginan konsumen
- b. Untuk menambah omset penjualan
- c. Untuk mendayagunakan sumber-sumber produksi.
- d. Untuk memenangkan persaingan.
- e. Untuk meningkatkan keuntungan dengan pemakaian bahan yang sama.
- f. Untuk mendayagunakan sisa-sisa bahan.
- g. Untuk mencegah kebosanan konsumen.
- h. Untuk menyederhanakan produk pembungkus.

Sedangkan menurut Tjiptono (2008) ada tiga strategi pengembangan produk diantaranya:

- a. Strategi peningkatan kualitas yaitu meningkatkan kehandalan dan kecepatan pelayanan terhadap konsumen.
- b. Strategi peningkatan keistimewaan produk adalah meningkatkan keistimewaan

produk seperti keanekaragaman, kenyamanan dalam pemakaian bagi penggunaannya dan aksesoris tambahan.

- c. Strategi peningkatan gaya produk adalah dapat meningkatkan nilai produk dari pemilihan warna produk tersebut, rancangan atau desain yang menarik dan kemassan yang dapat memberikan nilai tambah.

## 2. Inovasi Produk

Inovasi produk adalah suatu strategi dimana usaha adalah suatu strategi dimana usaha mencoba meraih keuntungan awal yang tinggi berkaitan dengan penerimaan pelanggan atas produk baru atau yang telah diperbaiki (Feranita, 2020).

Strategi ini digunakan ketika:

- a. Usaha menciptakan siklus hidup dari produk yang baru sehingga membuat produk yang sudah usang.
- b. Usaha berada di bawah tekanan untuk berinovasi.

- c. Kerjasama bidang penelitian dan pengembangan dengan usaha lain dalam industri yang sama.

## 3. Daya Saing

Porter (2008) mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan atau keunggulan yang digunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi utamanya di sector produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja.

Daya saing dalam bahasa yang lebih operasional adalah keadaan yang menunjukkan lebih dari yang lain. Sedang kompetitif, adalah bersaing artinya iklim persaingan, ada yang lebih dan ada yang kurang. Dengan pengertian seperti ini daya saing memiliki sifat relatif. Tergantung dari apa yang dibandingkan dan bagaimana membandingkan.

Daya saing berangkat dari keunggulan kompetitif tentu harus berangkat dari apa yang dimiliki daerah tersebut. Kita umpamakan

daerah ini adalah suatu desa yang berdaya harus dikelola dengan baik agar mempunyai nilai lebih (Balitbangda: 2018) Potensi masing-masing berbeda-beda tergantung individu atau sumber daya manusia.

Salah satu fokus dari tulisan ini terletak pada individu atau sumber daya manusia pada perempuan sebagai fokus pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan daya saing di bidang ekonomi sehingga tidak lagi menjadi beban rumah tangga.

Oleh karena itu, perempuan akan menjadi berdaya saing apabila mempunyai modal dan diberdayakan untuk bisa berkompetisi sehingga meningkatkan pendapatan dengan membuka usaha mandiri baik di lingkungan sekitarnya atau di rumahnya.

Seperti membuka usaha nasi pecel, took kelontong (sembako), gorengan, dan sebagainya. Maka, diberikannya bantuan modal Cuma-Cuma oleh pemerintah bagi kaum perempuan ini untuk memulai dan mengembangkan usahanya agar tetap bisa bersaing dengan yang lain. Dari desa sudah tidak perlu ke kota karena

harganya pun terjangkau dan hemat biaya serta tenaga. Diharapkan pembangunan ekonomi di desa juga akan semakin meningkat.

#### **4. Usaha Mikro**

Di Indonesia, beberapa lembaga atau instansi bahan Undang-Undang (UU) memberikan definisi Usaha Mikro. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi Usaha Mikro berdasarkan kuantitas tenaga kerja, yaitu untuk usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang. Pada tanggal 4 Juli 2008 ditetapkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UMKM disampaikan oleh UU ini juga berbeda dengan definisi di atas. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Adapun kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha atau bukan cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau mejadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dalam Undang-Undang kurang dari lima puluh juta rupiah sampai lima ratus juta rupiah dan jumlah omset maksimal tiga ratus juta rupiah sampai dua milyar lima ratus juta rupiah.

Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perseroangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha atau cabang usaha yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dengan Undang-Undang jumlah asset maksimal kurang dari lima ratus juta rupiah sampai sepuluh milyar rupiah dan jumlah omset maksimal kurang dari dua milyar lima ratus juta rupiah sampai lima puluh milyar rupiah (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro: 2020).

### **5. Hasil Empiris**

Beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat berikut ini tentang pengembangan dan inovasi produk ibu-ibu dengan berbagai macam produk seperti pedagang nasi pecel, gorengan, sembako, pedagan sosis dan sebagainya.

Mahmudi dan Suryandani (2018) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Glagehwero Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Tujuan utama dilakukan PKM ini adalah untuk pengembangan Desa Tahunan untuk peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang diupayakan dari berbagai aspek program, diantaranya adalah pengembangan hasil produk



nasi pecel, gorengan, sembako, pedagan sosis dan sebagainya.

Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema Pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan perempuan dalam Jatim Puspa di bidang pangan salah satunya di pedangan nasi pecel, sosis, sembako, gorengan dan sebagainya.

### III. IDENTIFIKASI DAN

#### PERUMUSAN MASALAH

Masalah utama yang ingin diperbaiki melalui kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dalam Program Jatim Puspa Guna Meningkatkan Usaha Perempuan yaitu:

1. Belum mengetahui tentang pentingnya mempunyai usaha sebagai tambahan penghasilan untuk mengurangi beban rumah tangga.
2. Belum mengetahui pentingnya mempertahankan usahanya untuk terus bertambah dan meningkatkan

penghasilan dengan diferensiasi produk.

3. Belum melakukan inovasi demi meningkatkan omset penjualan sesuai kebutuhan pelanggan. Sehingga tidak perlu ke kota dan harga tetap terjangkau.

### IV. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui diferensiasi produk.
2. Mempertahankan modal agar tidak tercampur dengan kebutuhan pangan sehari-hari dalam rumah tangga. Dengan Memberikan manajemen pengelolaan usaha yang baik.
3. Memberikan pemberdayaan produk untuk meningkatkan omset penjualan melalui
4. media social dan elektronik seperti facebook, whatsapp, instagram, shopee, tiktok, dan sebagainya.

### V. MANFAAT KEGIATAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah berlangsungnya kegiatan ini adalah:

1. Program Jatim Puspa ini dapat terus berlanjut menjadi usaha perempuan di pedesaan.
2. Pemberdayaan ekonomi usaha perempuan dapat menolong dan memberikan tambahan penghasilan sehingga mengurangi beban rumah tangga.
3. Meningkatkan pendapatan perempuan untuk perekonomian yang lebih baik ke depan. Sehingga tidak ada lagi Tenaga Kerja Wanita (TKW) bekerja ke luar negeri. Karena selama ini banyak kasus yang menyedihkan terjadi kepada TKW Indonesia.

## **VI. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

Berdasarkan observasi awal di bulan Januari (1 Januari 2023) disimpulkan bahwa solusi penyelesaian masalah utama adalah perlunya pemberdayaan ekonomi kreatif program Jatim Puspa guna

meningkatkan Usaha Perempuan. Ada tiga tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap pertama dengan Pemberdayaan Ekonomi kreatif bagi ibu-ibu dan lansia yang membuka usaha bakso, percangan sembako, sosis dan gorengan di damping dengan mahasiswa di bawah bimbingan ketua pelaksana.
2. Tahap kedua dengan pentingnya mendorong dan memotivasi serta menulis produk dari modal hingga laba, dengan pembukuan sederhana, sehingga tidak ada percampuran keuangan yang digunakan di kebutuhan sehari-hari. Karena selama ini ibu-ibu masih mengambil modal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dilakukan oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan ketua pelaksana.
3. Tahap diferensiasi produk melalui media social dan elektronik seperti mengambil harga di pabrik yang lebih murah sehingga konsumen

tidak perlu ke kota dengan harga yang tetap terjangkau. Untuk peningkatan omset dapat melalui akun media social seperti facebook, whatsapp, instagram, tiktok, dan shopee yang dilakukan oleh mahasiswa dan ketua pelaksana.

## VII. KHALAYAK SASARAN

Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Program Jatim Puspa guna meningkatkan Usaha Perempuan dilakukan dengan beberapa ibu-ibu yang baru pertama memulai usahanya di desa Glagahwero. Adapun identitas mitra sebagai berikut:

1. Nama Bu Lina

Jabatan: Pemilik Toko Kelontong Perancangan Sembako

Status: Janda

Usia: 70 Tahun

Bidang Kegiatan : Kewirausahaan

Alamat: Prasean I RT 002 RW 004, Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.

2. Nama: ibunya sasa

Jabatan: Pemilik

Kelompok: Usaha Penjual Sosis di rumah

Alamat: Dusun Prasean I, RT 002 RW 004, Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabuapten Jember.

3. Nama:

Jabatan: Pemilik

Kelompok: Penjual Bakso

Alamat: Alamat: Dusun Prasean I, RT 002 RW 004, Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabuapten Jember.

4. Nama:

Jabatan: Pemilik

Kelompok : Penjual Nasi Pecel

Alamat: Alamat: Dusun Prasean I, RT 002 RW 004, Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Kabuapten Jember.

Pemilihan kelompok usaha tersebut berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada mitra sehingga memerlukan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) untuk menyelesaikan

permasalahannya. Iptek yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif program jatim puspa guna meningkatkan usaha perempuan. Alasan memilih Iptek tersebut untuk mengatasi permasalahan aktivitas ekonomi sehingga tercapai kriteria pemberdayaan ekonomi yang baik dan berkesinambungan.

## **VIII. METODE KEGIATAN**

### **1. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk menganalisis situasi atau masalah yang ada pada KPM sebagai dasar menyusun program dan kegiatan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Januari 2023 ditemukan fakta bahwa minimnya usaha perempuan di usia produktif atau lansia, yang memerlukan modal dan usaha berkesinambungan untuk menambah penghasilan dan tidak menjadi beban keluarga dan mengurangi TKW pergi bekerja ke luar negeri.

### **2. Permohonan ijin kepada mitra**

Ketua pelaksanaan mengajukan surat permohonan kepada Pendamping desa untuk diijinkan

untuk melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif yang ditangdai dengan penandatanganan surat oleh ktua pendamping pada tanggal 8 Januari 2023.

### **3. Pelaksanaan**

Pada kegiatan ini Tim Pengabdian kepada Masyarakat telah melaksanakan penyuluhan kepada mitra dan pelatihan di bidang sosialisasi produksi, manajemen dan pemasaran produk yang baik. Kegiatan ini meliputi.

Desa Glagahwero ini telah melaksanakan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang produksi dan pemasaran produk. Kegiatan ini meliputi:

#### **a. Pada tahap persiapan pelaksanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah 1) survei lapangan berhubungan dengan masalah mitra. Survey ini dilakukan dengan beberapa kali secara diskusi dengan tatap muka juga dengan kepala coordinator desa dan kabupaten. 2) koordinasi dengan TIM Pengabdian terkait pelaksanaan pengabdian. 3) penyamaan persepsi TIM Pengabdian dengan mitra.

Kegiatan ini sekaligus digunakan untuk menggali informasi terkait dengan pengetahuan, pemahaman dan konsep yang sudah dipahami dan diterapkan selama ini. 4) Sosialisasi program dan jadwal pelaksanaan program pengabdian masyarakat. 5) menyiapkan instrument untuk pelaksanaan program.

#### **b. Penerapan prosedur kerja**

Pada tahap pelaksanaan dengan menerapkan prosedur kerja sesuai dengan bidang yang akan diselesaikan permasalahannya. Adapun prosedur kerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pelatihan penataan produk yang baik.
- 2) pengemasan produk dengan baik.
- 3) pemasaran yang baik.
- 4) Pelatihan penggunaan Digital marketing dan Market Place serta Media Sosial lainnya untuk meningkatkan pemasaran dan meningkatkan omset penjualan. Yang kemudian dapat meningkatkan penjualan sehingga kesejahteraan dapat meningkat.

#### **b. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Program Jatim Puspa**

Program Jatim Puspa ini akan membuka akses perempuan ke berbagai pengetahuan seperti pemahaman pasar dalam perencanaan bisnis, pemasaran, dan branding, literasi keuangan, dan pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapat dukungan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Pemberdayaan ekonomi Kreatif Program Jatim Puspa dilaksanakan secara bertahap. Pemberdayaan dilakukan secara terjadwal secara rutin guna memberikan pelayanan kepada mitra.

Pembinaan ini dilakukan dengan komunikasi secara langsung maupun pendampingan secara virtual (tidak langsung). Pemberdayaan dengan memaksimalkan bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah.

Diberikannya bantuan ini kepada perempuan yakni ibu-ibu yang produktif melalui alat-alat usaha sesuai dengan minat dan bakatnya. Pemberdayaan ini dilakukan terhadap ibu-ibu yang

sudah diberikan alat-alat dan bahan produk yang juga disediakan. Seperti pedagang sosis akan diberikan kompor, wajan, tabung gas dan alat-alat lainnya serta bahan baku utama sosis. Bagaimana produk mereka laku dipasaran dengan memberikan pengemasan yang baik dan menarik walaupun harganya terjangkau karena konsumen di pedesaan.

Bagi mereka yang berdagang nasi pecel diberikan alat-alat seperti tempat nasi, sayur, kompor, dan alat-alat lain serta bahan baku utamanya seperti beras serta kacang untuk membuat pecel. Disitu, kami memberikan pemberdayaan bagaimana usaha pecel ini laris manis dengan cita rasa yang unggul dan sesuai lidahnya masyarakat. Yakni dengan tidak mengurangi bahan-bahan yang sudah menjadi resep andalan lalu dikemas dengan menarik. Juga diposting di media social terdekat supaya bisa melayani pesanan dari daerah sekitar lebih cepat dan efektif.

Pemberdayaan ekonomi bagi usaha perempuan ini sebagai langkah awal untuk menguatkan dan meyakini pemberdayaan perempuan

di bidang ekonomi akan mendorong penurunan kasus-kasus kekerasan perempuan dan anak yang selama ini banyak dipicu oleh masalah ekonomi (Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak : 2022).

“Kontribusi perempuan pada perekonomian keluarga juga akan menjadi kekuatan perempuan pada proses pengambilan keputusan dalam rumah tangganya, termasuk untuk berbagi peran dalam mendidik dan mengasuh anak bersama suami secara lebih adil. Maka, peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan penting dilakukan” (Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak: 2022).

Peran perempuan dalam kemampuan kewirausahaan berdampak luas, tidak hanya bagi peningkatan ekonomi keluarga dan ekonomi nasional, namun juga akan mendorong tersedianya lapangan kerja untuk menyerap angkatan kerja. Sehingga akses permodalan, akses pengetahuan, akses pasar bagi perempuan, hingga dukungan baik dari Negara maupun masyarakat.

Selaras dengan posisi Indoensia sebagai Presidensi G20

dalam program W20 Sispreneur hadir untuk mendorong ekonomi inklusif melalui pemberdayaan kepada 1000 womenpreneurs

Indonesia agar permodalan dan transformasi digital dapat berjalan dengan baik.



**Gambar 1. Penyerahan Barang  
Penerima Jatim Puspa**

### **c. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Pendampingan**

Partisipasi mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah KPM Jatim Puspa Desa Glagahwero dengan jumlah anggota mitra sebanyak 38 orang. Partisipasi Mitra pada program ini diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan mereka di dalam setiap kegiatan, mulai dari keterlibatan mereka sebagai indormasn ketika dilakukan survey. Maupun kegiatan lainnya termasuk

sosialisasi program maupun semua kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Dengan belajar mitra dapat diharapkan bisa belajar dan mendapat ilmu baru dan perubahan cara pandang yang baik dan termotivasi untuk melakukan kemajuan secara terus menerus dalam mewujudkan kemandirian ekonomi serta dilaksanakan secara periodik dengan mengadakan kunjungan monitoring ke lapangan sebanyak 3 kali setiap minggunya.

Kami juga memberikan strategi pembukuan yang efektif dan efisien. Bagi pedagang yang menjual bahan baku peracangan seperti beras, gula, snack, kopi, rokok dan sebagainya maka kami berikan strategi pembukuan yang efektif dan efisien agar modal dan laba tidak tercampur untuk kesinambungan

berjalannya bisnis menjadi terus-menerus dan bisa bertahan. Oleh sebab itu, perlu adanya pemisahan antara uang bisnis, laba, dan perbelanjaan kebutuhan pribadi sehari-hari. Hal inilah membuat bisnis bisa bertahan seterusnya karena strategi ekonomi yang efektif dan efisien.



**Gambar 2. Pedagang Peracangan**

Dengan demikian, indikator tujuan program pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat akan tercapai.

#### **d. Monitoring dan Evaluasi**

Mahasiswa menemui KPM untuk melakukan monitoring dan evaluasi

dengan melakukan pengembangan dan pemberdayaan produk jualannya sehingga dapat bertahan dan tetap bersaing dalam usahanya.

#### **IX. EVALUASI KEGIATAN**

Evaluasi kegiatan ini dalam pemberdayaan ekonomi guna meningkatkan daya saing usaha



perempuan oleh ketua pelaksana dan Mahasiswa UMSJ tahun 2023. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Penerima Jaitm Puspa guna Meningkatkan Usaha Perempuan dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, mulai dari kegiatan sederhana hingga pelatihan khusus. Pelatihan satu solusi data permasalahan mitra yang diharapkan dapat meningkatkan pengaruh positif bagi mitra. Setelah adanya pengabdian masyarakat menunjukkan masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program jatim Puspa dapat membuat produk jamu dengan kualitas yang lebih baik

sehingga produktivitas dari KPM jatim Puspa dapat berjalan dengan lancar, Teknologi Packaging yang dilakukan dengan meningkatkan higienitas dengan metode yang produktif dan inovatif dalam berkarya. Target yang sudah dicapai ditunjukkan dengan peningkatan omset, kualitas dan kuantitas produk serta peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra tentang Pemberdayaan Ekonomi kreatif guna meningkatkan daya usaha perempuan. dapat menghasilkan capaian dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Capaian Mitra

No.	Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah
1.	Pemula Usaha Perempuan	Belum punya usaha	Setelah diberikan bantuan modal berupa bahan dan alat jual sembako, kini dapat membuka usaha baru guna meningkatkan perekonomian rakyat.
2.	Pengembangan keberlanjutan Usaha Perempuan	Gulung tikar	Membuka kembali usahanya dengan bantuan modal.

3.	Pengetahuan tentang Pemberdayaan dan pengembangan pembukuan	Belum mengetahui manajemen keuangan dalam hal pembukuan (menulis mencatat dan menghitung)	Sudah mengetahui manajemen keuangan dalam hal pembukuan (menulis, mencatat, dan menghitung).
4.	Diferensiasi Produk	Hanya menjual sembako	Dari hanya menjual sembako dapat di inovasikan dengan menjual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, T. E., & Cendriono, N. (2017). Peningkatan Usaha Jamu Untuk Menunjang Ekonomi Keluarga Pada Penerima Bantuan Program Jalin Matra Di Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas PGRI Madiun* (pp. 110-114).
- Cendriono, N. (2017). Pendampingan Program Jalin Matra Feminisasi Kemiskinan Propinsi Jawa Timur Tahun 2015 Di Desa Nglanduk Kec Wungu Kab Madiun. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13-24.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Mavianti, M., Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kader 'Aisyiyah Pimpinan Ranting Tanjung Selamat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Moorcy, N. H., Yusuf, T., & Pudjiati, P. (2020). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Penajam. *Abdimas Universal*, 2(2), 66-69.
- Purwantini, A. H., Hermawan, C. A., Nugraheni, D. S., Annisa, M. R., Kurniawan, R., & Tanafi, D. I. (2020). PPMT Pemberdayaan KWT Sakinah Dusun Gales, Kabupaten Magelang Guna Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 122-12.
- Tjiptono, Fandy. 2008. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: ANDI.
- Utomo, K. S., & Haryani, T. N. (2019). Mengurai Feminisasi Kemiskinan Kepala Rumah Tangga Perempuan (Kajian Pada Program Pfk Jalin Matra). *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 3(1), 15-23.
- Wibawa, R. P., & Andriani, D. N. (2017). Strategi Pembangunan Ekonomi Berbasis Komunitas Di Kota Madiun. *PROMOSI: Jurnal*

*Program Studi Pendidikan  
Ekonomi.*

[https://balitbangda.lampungprov.go.id/detail-post/daya-saing#:~:text=Daya%20saing%20\(competitiveness\)%20dalam%20bahasa,lebih%20dan%20ada%20yang%20kurang.](https://balitbangda.lampungprov.go.id/detail-post/daya-saing#:~:text=Daya%20saing%20(competitiveness)%20dalam%20bahasa,lebih%20dan%20ada%20yang%20kurang.)

<https://dinkopum.bojonegorokab.go.id/menu/detail/5/KRITERIAUMKM>

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4182/pemberdayaan-ekonomi-perempuan-penopang-kesejahteraan-keluarga-dan-negara>